



**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI
SD ISLAM TERPADU YAYASAN DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

MELDA HANDAYANI SIREGAR

NIM.1620500030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN PADANGSIDIMPUAN

2021



PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI
SD ISLAM TERPADU YAYASAN DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MELDA HANDAYANI SIREGAR

NIM.1620500030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

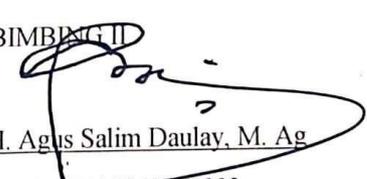


PEMBIMBING I


Dr. Syafnan, M.Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag

NIP. 195611 21198603 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Melda Handayani Siregar
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, Mei 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

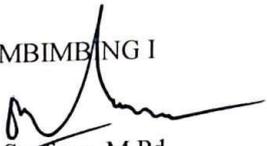
Assalamuala'ikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MELDA HANDAYANI SIREGAR** yang berjudul: "**PERAN GURU KELAS DALAM MEBENTUK KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI SD ISLAM TERPADU, YAYASAN DARUL HASAN, PADANGSIDIMPUAN**". maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

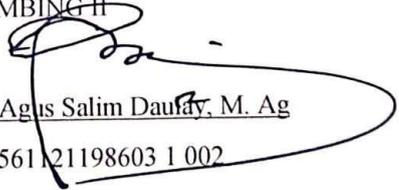
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Syafnan, M.Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daufay, M. Ag

NIP. 19561 21198603 1 002

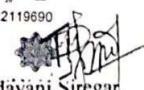
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul: "Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021

Pembuat Pernyataan,


6000
RIBU RUPIAH

Melda Handayani Siregar
NIM 16 205 00030

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda Handayani Siregar
NIM : 16 205 00030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

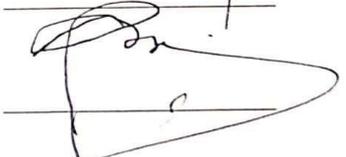
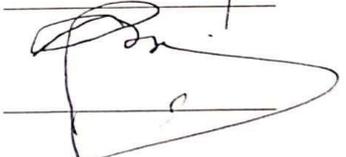
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2021

TERAI
EMPEL
E0CAHF885665368
0000
RIBURUPIAH
Melda Handayani Siregar
NIM 16 205 00030

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MELDA HANDAYANI SIREGAR
NIM : 16 205 00030
**JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI SD ISLAM
TERPADU YAYASAN DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Mei 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 71/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN GURU KELAS DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS
RENDAH DI SD ISLAM TERPADU YAYASAN
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

Nama : Melda Handayani Siregar

NIM : 16 205 00030

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PGMI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)



Padangsidimpuan,

Maret 2021

Dekan,

Dr. Lela Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Melda Handayani Siregar
NIM : 1620500030
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PGMI-1
Judul : Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan
Tahun : 2019/2020

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk menjadikan seorang peserta didik cerdas secara intelektual, namun pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan siswa cerdas secara sosial dan berkarakter. Adapun tujuan pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa, untuk mengetahui metode yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa dan untuk mengetahui program guru kelas untuk mengatasi kendala dalam membentuk karakter siswa.

Peran guru akan menggambarkan pola tingkah laku yang akan diharapkan dalam interaksi siswa dengan guru. Karakter yang kaitannya dengan pendidikan memang hampir sama pengertiannya dengan akhlak, bedanya adalah karakter yang ada dalam pendidikan ini yaitu, jujur, kasih sayang, disiplin, moral dan tanggung jawab. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas tidak hanya mencerdaskan namun juga membentuk karakter dalam diri peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari informan yaitu guru kelas 3 Al-Farabi, siswa kelas 3 dan guru Kepala Sekolah Al-Farabi di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru, peneliti mendapatkan jawaban peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa di kelas rendah ada yaitu: keteladanan, inspirator, dinamisator. Kemudian metode yang digunakan guru kelas yaitu metode keteladanan, pembiasaan, cerita inspirasi dan penilaian. Adapun kendala yang peneliti temui yaitu ada dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Guru Kelas, Peran Guru Kelas, dan Pembentukan Karakter.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur yang mendalam dan pujian yang tak terhenti dipersembahkan kehadirat Allah Swt yang telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan rahmat serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw atas segala perjuangannya yang telah merubah sejarah peradaban manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya keimanan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Skripsi ini berjudul: “*Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan*”. Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti sesudahnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dukungan dan pemikiran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Syafnan, M. Pd., selaku Pembimbing Pertama dan bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing Kedua yang memberikan dukungan dan kontribusi demi kemajuan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. C.L., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Wakil-Wakil Rektor, Ibu Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Dekan, Ibu Nursyaidah, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan, Bapak dan Ibu dosen seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Nursyaidah, M. Pd., selaku penasehat akademik peneliti yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
4. Bapak/ Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang dalam skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi kelas rendah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda (Ridoan Amin Siregar) dan Ibunda (Ummi Kalsum Lubis) tercinta, abang-abang, kakakku tersayang (Edi Afrizal Siregar, Mayfaisal Siregar, Nenni Derima Siregar,) dan keluarga lainnya sebagai pemotivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di PGMI, terkhusus PGMI-I yang selalu memberikan semangat dalam berjuang kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidimpuan, Maret 2021

Penulis,

Melda Handayani Siregar
NIM 1620500030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9
H. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori.....	
1. Guru.....	16
a. Pengertian Guru.....	16
b. Persyaratan Guru.....	18
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	20
d. Peranan Guru Dalam Pendidikan.....	23
2. Karakter.....	27
a. Pengertian Karakter.....	27
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	29
c. Pembentukan Karakter.....	32

	Halaman
d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.....	33
e. Peranan Guru dalam Pembentukan Karakter siswa.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Temuan Umum.....	55
a. Sejarah Singkat SD IT Yayasan Darul Hasan.....	55
b. Kondisi Fisik SD IT Yayasan Darul Hasan.....	55
c. Kondisi Sarana Prasarana SD IT Yayasan Darul Hasan.....	56
d. Visi Misi SD IT Yayasan Darul Hasan.....	57
e. Letak Geografis SD IT Yayasan Darul Hasan.....	57
f. Struktur keorganisasian SD IT Darul Hasan.....	58
g. Tenaga Pendidik.....	59
B. Temuan Khusus.....	60
a. Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa.....	60
b. Metode Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa.....	68
c. Kendala Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa.....	72
d. Program Guru Kelas Membentuk Karakter Siswa.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Sarana Prasaran SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	56
Tabel 2 : Nama-nama Pendidik dan Amanahnya.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.1 : Struktur Gambar Keorganisasian SD IT Darul Hasan.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran.1: Lampiran Jadwal Penelitian.....	xv
Lampiran. 2: Lampiran Daftar Observasi.....	xvi
Lampiran 3: Lampiran Daftar Wawancara.....	xvii
Lampiran 4 : Lampiran Hasil Observasi.....	xix
Lampiran 5: Lampiran Hasil Wawancara.....	xxi
Lampiran 6: Hasil Dokumentasi.....	xxv
Lampiran 7: Surat Izin Riset	xxx
Lampiran 8: Surat Keterangan Riset	xxxi
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup.....	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang itu berbeda dari yang lain.²

Griek mengemukakan yang dikutip dalam buku Tuhana Taufik Andrianto bahwa karakter didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sementara itu Anita Yus juga mengemukakan karakter berasal dari bahasa Yunani dan Latin, *charessein-character*.³ Kata itu mempunyai arti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan.

¹Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

²Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke dua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 760

³ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses...*, hlm.18.

Perkembangan zaman sekarang, beberapa guru sering menyalah artikan perannya sebagai pendidik untuk siswa. Mereka menganggap tugas guru hanya mentransfer ilmu saja di dalam kelas. Kemudian dilihat dari karakter anak sekarang sudah tidak ada lagi moral, kepribadian yang jujur dan rasa tanggung jawab telah hilang dalam diri anak, bahkan mereka lebih sering melawan kepada orangtua. Dari hal tersebut inilah alasan untuk tertarik membahas judul ini.

Sesuai dengan Undang-undang Standar Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1 dan tujuan pendidikan yang tercantum pada Pendidikan Sekolah Dasar bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter anak seperti takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjalankan perintahnya dengan menghormati orangtua, berbudi pekerti luhur atau memiliki moral yang baik kemudian mempunyai tanggung jawab atas amanah yang diberikan Guru, disiplin dan bersikap sopan santun. Tujuan ini akan tercapai jika guru mampu memberikan contoh kepribadian baik yang nantinya akan memberikan dampak positif

⁴Anggota IKAPI, *Undang-undang RI, Nomor. 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 6.

terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah dan di lingkungan masyarakat sampai pada tingkat kedewasaannya..

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.⁵ Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁶ Sedangkan pada pengertian lain bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.⁷ Jadi pendidikan merupakan

⁵Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.14 .

⁶Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Utama, 2012), hlm. 2-3.

⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 75.

sarana strategis yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa sehingga mencapai tujuan pendidikan yang tercantum pada sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan studi awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan Hutaimbaru pada saat observasi ditemukan bahwa guru kelas kurang memperhatikan etika, moral dan tanggung jawab di kelas, seperti contoh pada saat guru kelas menjelaskan di depan masih banyak siswa yang jalan jalan dan keluar masuk ruangan tanpa permisi kepada guru yang masuk. Kemudian tanggung jawab di dalam kelas masih kurang seperti guru kelas memberikan tugas untuk piket ruangan setiap pulang sekolah akan tetapi siswa melaksanakannya pada pagi hari. Hal ini akan mengganggu kegiatan rutin siswa setiap pagi dan ada juga siswa tidak melaksanakan piket karena terlambat.⁸

Kemudian dilanjut wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa siswa masih banyak yang jalan jalan dan keluar masuk ruangan tanpa permisi, sebenarnya guru sudah membuat peraturan jika ada yang ingin keluar harus meminta izin kepada guru yang masuk akan tetapi siswa masih banyak yang tidak mengikuti hal tersebut karena mereka takut tidak diperbolehkan dan untuk jalan jalan di depan kelas juga sudah diperintahkan ketika perlu sesuatu atau meminjam punya temannya harus permisi.⁹

⁸*Observasi*, Di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, tanggal 15 Juni 2020, pukul 11.00s/d11.45. WIB.

⁹Khodijah, Guru Kelas di Kelas 3 A Ifarabi, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni, pukul 09 s/d 10.30. WIB.

Pendidikan nasional kita masih menghadapi banyak persoalan. Beberapa persoalan pendidikan yang masih menonjol saat ini adalah rendahnya mutu proses dan luaran pendidikan, komitmen masyarakat dan pemerintah yang belum sepenuhnya memadai untuk membangun pendidikan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas untuk membuat masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaharuan. Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan. karena guru berperan sebagai agen pembaharuan atau mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan sendiri dan dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan sendirinya akan tetapi diarahkan.¹⁰

Sebagai orangtua kedua bagi murid di sekolah, guru sewajarnya mempunyai peranan besar dalam memberikan ilmu. Terlebih guru dinilai sebagai sosok seorang yang berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk kebutuhan masa depan. Tetapi harapannya tidak hanya mendidik dan memberikan materi pengetahuan akademik saja di sekolah. Peran guru lebih dari itu apalagi peran guru kelas, guru juga sangat diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan

¹⁰Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sering kali kita dengar tentang kasus seperti banyaknya siswa sekarang membuli teman temannya, berbohong bahkan melawan kepada orangtua. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita untuk mengutamakan materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.

Keadaan pendidik sekarang sangat menentukan untuk tumbuhnya karakter siswa, karena latar belakang tersebut sangat besar artinya bagi proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai unsur yang ikut membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan yaitu: peran Kepala Sekolah, peran orangtua, peran tenaga non kependidikan, dan peran guru, akan tetapi dalam penelitian ini yang difokuskan pada peran guru kelas saja.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam bidang materi, tenaga dan waktu, maka penelitian ini hanya membahas peran guru kelas dalam

membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan?
2. Apa metode yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan?
3. Apa kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan?
4. Apa program yang dirumuskan guru kelas menghadapi kendala yang ada?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui program yang dirumuskan guru kelas menghadapi kendala.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan di atas, maka perlu adanya kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi siswa, untuk bahan bacaan pembentukan karakter siswa kelas rendah.
 - b. Untuk kelengkapan bahan perpustakaan.
 - c. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan untuk memperbaiki cara membentuk karakter siswa.
 - d. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang cara pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas karakter siswa
- b. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan untuk memperbaiki cara membentuk karakter siswa.

G. Batasan Istilah

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film sandiwara) ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi.¹¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan guru kelas atau wali kelas dalam membentuk karakter siswa.

2. Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* artinya pengajar. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 3 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹².

¹¹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 751.

¹²Anggota IKAPI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20....*, hlm. 4.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.¹³

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik¹⁴. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Jadi yang dimaksud dengan guru dalam penelitian ini adalah guru kelas. Pengertian guru kelas sama dengan pengertian guru akan tetapi guru kelas yang dimaksud ialah wali kelas yang lebih banyak waktunya dengan siswa dan memegang tanggung jawab yang banyak kepada siswa.

3. Karakter

Karakter secara etimologis, kata karakter (Inggris:*character*) berasal dari bahasa Yunani. *eharassein* yang berarti (*to engrave*). Kata itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah

¹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Ketenagaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

¹⁴Budiman, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentri Pustaka, 2012), hlm 1-3.

“karakter” dalam bahasa Inggris (*Character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.¹⁵

Secara termonologis karakter adalah “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya, Lickona menyatakan “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*”.¹⁶ Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*feeling moral*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan sikap, motivasi serta perilaku dan keterampilan.

Jadi yang dimaksud dengan karakter pada penelitian ini adalah sesuatu yang dibentuk pada diri anak baik dari sikap, kepribadian, segi kejujuran, kasih sayang, moral, disiplin dan tanggung jawab yang diperlihatkan kepada guru.

4. Siswa

Siswa adalah pelajar akademik. Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya tergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalamannya, sikap-sikap termasuk sikap dalam pendidikan. Dalam hal ini siswa tidak berbeda dengan manusia

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), hlm. 5.

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 5.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 111.

lain. Kenyataannya pengalaman murid di luar program akademis sama pentingnya atau malah lebih penting dalam rangka pengaruh pendidikan dan intelektual yang dipelajarinya pada kurikulum reguler.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah¹⁸. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud ialah siswa kelas satu, dua dan tiga yang mengikuti pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dalam penulisan skripsi ini, penulis dapat menjabarkan secara sistematis mengenai skripsi sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Komponen Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi penulis dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian.
2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.

¹⁸Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 23.

3. Batasan Istilah, yaitu agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
5. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat Penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setia orang yang membutuhkan.

Bab ke dua yaitu Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yang meliputi:

1. Guru
 - a. Pengertian Guru
 - b. Persyaratan Guru
 - c. Tugas dan Tanggung jawab Guru
 - d. Peranan Guru Dalam Pendidikan
2. Karakter
 - a. Pengertian Karakter
 - b. Tujuan Pendidikan Karakter
 - c. Pembentukan Karakter Siswa
 - d. Nilai-Nilai dalam pendidikan Karakter

Bab ke tiga yaitu Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa pasal antara lain:

1. Waktu dan Tempat Penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Jenis penelitian yaitu tentang jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Metode Penelitian tentang beberapa penjelasan dari beberapa aspek penelitian.
4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Bab ke empat yaitu Hasil Penelitian, terdiri dari beberapa pasal antara lain:

1. Temuan Umum
2. Temuan Khusus
 - a. Peran guru kelas membentuk karakter siswa kelas rendah Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.
 - b. Metode yang digunakan guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.
 - c. Kendala yang dihadapi guru kelas dalam pembentukan karkter siswa kelas rendah Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.
 - d. Program guru untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru kelas.

3. Analisis Hasil Penelitian

4. Keterbatasan Penelitian

Bab ke lima yaitu Penutup, yang terdiri dari dua pasal antara lain:

1. Kesimpulan

2. Saran-Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Selain itu guru juga bertanggungjawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan.¹⁹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.²⁰ Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai bila dibandingkan dengan profesi lainnya.

¹⁹Dimiyati, Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 287.

²⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Ketenagaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²¹

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan.²² Pribadi susila yang cakap adalah yang senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didik. Tidak seorangpun guru mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat atau manusia yang tidak berguna. Oleh sebab itu, dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi guru berusaha memberi bimbingan dan pembinaan agar kelak anak didik yang mereka bina dapat menjadi tumpuan keluarga, bangsa, dan agama. Jadi, pada dasarnya guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Tanggung jawab guru juga yaitu memberikan norma kepada anak didik agar peserta didik tahu mana perbuatan susila dan mana perbuatan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan

²¹ Anggota IKAPI, *Undang-Undang R.I Nomor.20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), 2.

²²Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2-3.

moral, semua norma itu tidak harus dijelaskan di depan kelas, namun yang paling membekas jika itu diperlihatkan pada segala pada tingkah laku seorang guru, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena pendidikan sebenarnya tidak semata-mata melalui perkataan saja, melainkan melalui perilaku sikap dan perbuatan.

b. Persyaratan Guru

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain :²³

1) Bertaqwa kepada Allah SWT

Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak taqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan kepada muridnya, insya allah juga akan sejauh itu muridnya bersikap sebaliknya.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, akan tetapi ijazah merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan atau wawasan keilmuan dan kesanggupan khusus yang diperlukan untuk sebuah jabatan. Dengan hal ini, maka

²³ Siti Suadah Rimang, *Meraih Predikat Guru....*, hlm. 15

guru harus memiliki ijazah agar ia dapat dan diperbolehkan untuk mengajar.

3) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, yaitu Nabi Muhammad Saw.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian luhur, bertanggungjawab dan berjiwa nasional. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki syarat-syarat tertentu, karena gurulah yang nantinya akan mendidik anak didik agar menjadi orang yang memiliki ilmu dan berkepribadian mulia.

4) Sehat jasmani

Kesehatan psikis jauh lebih baik penting dimiliki oleh guru. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani diperlukan,

kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit yang kronis, menahun atau jenis penyakit lain sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Barangkali termasuk cacat tumbuh yang dapat menghalangi kehadiran, kedisiplinan dan kesungguhan dalam menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun dalam batas-batas tertentu keadaan sakit secara fisik atau adanya cacat bagi guru selama masih memungkinkan menunaikan tugas dengan baik, masih dapat ditolerir, pendek kata kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan tugas guru lainnya antara lain:²⁴

- 1) Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6-7

mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homo ludens*, *homopuber*, dan *homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.

- 3) Tugas guru dalam masyarakat, yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang sangat canggih

dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi manusia kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh. Pengalaman Anwar dan Sagala yang dikutip dari bukunya Moh Uzer Usman menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal yang nyata.²⁵

Selain adanya tugas tugas guru. Guru sebagai pendidik juga mempunyai tanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Adapun tanggungjawab guru antara lain:²⁶

- 1) Tanggungjawab moral: bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan pengamalannya.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah: bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 7.

²⁶ Tarmizi, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing: 2010), hlm. 22.

efektif menjadi modal bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik.

- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan: bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan meyakini masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan: bahwa setiap guru harus turut serta dalam memajukan ilmu.

Dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggungjawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan dalam arti luas.

d. Peranan Guru Dalam Pendidikan

Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh setiap yang berkedudukan di masyarakat.²⁷ Jadi yang dimaksud peran guru dalam hal ini adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar dan membimbing.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikatakan bahwa guru adalah

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 81.

penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berkelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan sempurna di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya dan ekonomi kerakyatan.

Peran guru akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak, bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, selanjutnya ada beberapa peran guru menurut beberapa pendapat dalam bukunya Sadirman antara lain:²⁸

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.143-144.

pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah bagi pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- 3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:²⁹

1) *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2) *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *wokshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm 147-148

komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) *Motivator*

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4) *Pengarah/direktor*

Yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Yaitu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) *Tranmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) *Fasilitator*

Guru dalam hal ini berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa,

serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8) *Evaluator*

Yaitu perannya guru mempunyai otoritas untuk menilai peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

2. **Karakter**

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek³⁰. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan orang yang berkarakter mulia.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³¹

³⁰Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

³¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

Confusius, seorang filsuf terkenal dari Cina dalam bukunya, menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk mencintai kebaikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.³² Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai kebaikan dimana pun ia berada dalam pembentukan karakter seorang anak.

Pada intinya pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah/nature*) dan lingkungan sosialisasi dan pendidikan potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi, bahkan mulai dari pendidikan usia dini. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Secara konseptual istilah karakter dipahami dalam dua pengertian. Pertama, bersifat deterministik.³³ Karakter dipahami

³²Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 1-2.

³³Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, (Jakarta: Esensi Erlanggat Group, 2011), hlm. 18.

sebagai kumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi. Dengan demikian ia merupakan yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku seseorang yang mengandung nilai-nilai positif, berupa tingkah laku, moral dan tanggung jawab yang perlu dibentuk dan dibina agar menjadi penerus bangsa yang mempunyai karakter baik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁴ Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

³⁴Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I Nomor.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Utama, 2012), hlm. 2-3

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga disebut *operative value* atau nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan internalisasi nilai-nilai kebajikan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan peserta didik berperilaku baik.

Secara operasional, tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:³⁵

- 1). Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2). Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3). Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun

³⁵ Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm .9.

setelah proses sekolah (lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah merupakan dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk mewujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan baik dalam *setting* kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan di rumah.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.³⁶

Tujuan ke tiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

³⁶Dharma Kesuma, dkk , *Pendidikan Karakter Kajian ...*, hlm.10-11

c. Pembentukan Karakter Siswa

Sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter. Adapun pembentukan karakter yang secara jelas dan diharapkan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yaitu pendidikan karakter di sekolah sehingga melalui pendidikan karakter ini akan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan kurikulum.

Adapun pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan kebangsaan sehingga menjadi penerus bangsa yang berkarakter.³⁷

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih mudah. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, rasa ingintahunya kuat dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, pihak sekolah hendaknya memberikan anjuran dan ajakan yang mengandung unsur budaya sekolah dengan pendidikan karakter, misalnya guru membuat slogan seperti “buanglah sampah pada tempatnya”. Kemudian slogan tersebut ditempelkan pada

³⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, hlm. 84.

dinding luar kelas, ruang guru, kantin, dari hal tersebut siswa akan merasa enggan untuk membuang sampah sembarangan. Seiring berjalannya waktu maka sedikit akan membentuk karakter siswa.

d. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Adapun nilai-nilai yang ada dalam karakter tersebut adalah:

1) Jujur

Jujur atau benar adalah mengatakan yang benar dan yang terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subjeck dan tidak diketahui orang lain.³⁸ Dalam terminologi agama Islam, jujur sama dengan bersikap benar, sebagaimana sifat nabi. Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar/39/33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

yang artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itu lah orang-orang yang bertakwa”.³⁹

Menurut Ash-Shidieqsy dalam bukunya Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, bahwa orang yang jujur akan berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain dan keadaan di sekitarnya. Sifat jujur ini

³⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm.71.

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Kahfi Hapalan* (Jakarta Selatan: Wahyuqolbu), hlm. 458.

belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap orang termasuk dewasa maupun siswa. Perbuatan orang dewasa tersebut akan dicontoh oleh anak-anak.⁴⁰

2) Kasih sayang

Kasih sayang atau cinta kasih ialah “perasaan suka, simpati dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati”.⁴¹ Cinta kasih itu luas sifat dan cakupannya meliputi cinta kepada Allah, Nabi, diri sendiri, orang tua, sesama manusia, sesama makhluk lain dan bahkan lingkungan hidup di mana kita tinggal. Perasaan cinta itu bersifat alamiah (fitrah, bawaan), universal dan hakiki (memiliki makna yang mendalam). Cinta kasih membutuhkan kasih menurut kerelaan, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab dan pengorbanan. Cinta kasih merupakan bagian hidup manusia yang penting dan utama dalam hidup manusia, kendati persepsi tentang cinta kasih antara satu orang dengan orang gsering berbeda-beda.

3) Disiplin

Masalah disiplin merupakan masalah yang paling urgent di sekolah. Disiplin merupakan salah satu cerminan sekolah atau pencitraan yang sangat publikatif terhadap baik tidaknya sebuah lembaga sekolah di mata publik.⁴² Dari pengertian di

⁴⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 71.

⁴¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 90.

⁴² Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 57.

atas, apabila kita terapkan dalam kelas atau sekolah, maka pengertian disiplin kelas atau sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut: “disiplin kelas/sekolah ialah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati”.

4) Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan suatu perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari. Dari segi etimologis perkataan Moral berasal dari bahasa Latin yaitu “mores” yang berasal dari suku kata “mos”. Mores berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam tingkah laku yang baik.⁴³

5) Tanggung Jawab

Masalah tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak. Anak yang terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya akan menguntungkan bagi kehidupannya, sebaliknya anak yang terbiasa melakukan pekerjaan seenaknya atau setengah-setengah akan merugikan

⁴³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 168.

dirinya sendiri. Secara umum, nilai tanggungjawab ini sangat berkaitan erat dengan hak dan kewajiban.⁴⁴

Sesuai dengan hal tersebut adapun ciri-ciri karakter siswa yang diinginkan sekolah yaitu:

- 1) Bersih aqidah
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Berakhlak yang mulia
- 4) Berbadan sehat
- 5) Berfikir intelektual
- 6) Kuat melawan hawa nafsu
- 7) Pandai menjaga waktu
- 8) Rapi dalam segala hal
- 9) Hidup mandiri
- 10) Berguna bagi yang lain.

e. Peranan Guru Dalam Pembentukan Karakter

Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kemudian, dalam UU RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1, disebutkan bahwa dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

⁴⁴ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 102.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran disini adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa.

Melalui sentuhan guru, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spritual serta memiliki kecakapan hidup. Hal tersesbut dapat dicapai ketika guru mempunyai komitmen yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Guru memengaruhi beberapa aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor uatama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar.

Dengan demikian, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:⁴⁶

- 1) Mencintai anak

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya

⁴⁵Anggota IKAPI, *Undang-Undang R.I...*, hlm. 2.

⁴⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 56.

tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.

2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.

Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama dan budaya. Cara penyampaian pun harus “menyenangkan” dan beradab. Ia pun harus bersahabat dengan anak-anak tanpa tanpa ada rasa malu, lebih angkuh. Anak senantiasa mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan.

3) Mencintai pekerjaan guru

Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya dan kebiasaannya dalam belajar.

4) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan

Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk ke kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak

ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri dan siap berubah jika diperlukan.

5) Tidak pernah berhenti belajar.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar. Kebiasaan membaca buku sesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi aktual tidak boleh ditinggalkan.

Adapun peran guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah adalah:⁴⁷

1) Keteladanan

Berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan AL-Ghazali memberikan tamsilan: ...hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya, perumpamaan guru yang membimbing siswa adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat, atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana tanah liat itu dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya, bagaimana bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok. Dari tamsilan tersebut, yang paling menonjol berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak, dimanapun ia berada.

⁴⁷Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm.85

2) Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa. Secara otomatis, kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Di sinilah dibutuhkan sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah. Jika kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator.

3) Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah dinamisator, artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. Berikut adalah guru yang dinamisator.⁴⁸

- a) Mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa melangkah secara ekspansif dan eksploratif.
- b) Mempunyai kemampuan sosial dan humaniora yang bagus.
- c) Mempunyai kreativitas yang tinggi, khususnya dalam menciptakan dan mencari solusi dari problem yang ada.

⁴⁸ Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, hlm. 87

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian Relevan yang digunakan peneliti adalah:

1. Dalam Skripsi Zubaidah Siregar yang berjudul: “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas”. Yang menjadi objek dari penelitian ini ada 15 orang anak di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, belum terlaksana dengan baik, karena orangtua belum bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya dan orangtua belum bisa menjadikan pendidikan karakter sebagai agenda utamanya. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti, rendahnya pendidikan orangtua, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah setiap hari.⁴⁹.

2. Pariadi Marbun yang berjudul: “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Psantren Al-Abror, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 santri.

⁴⁹Zubaida Siregar, “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak”, *Skripsi* (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm.42.

Hasil penelitian ini adalah dalam penerapan karakter persaudaraan harus memiliki sifat yang dibina antara lain: berlaku adil, sifat selalu mendamaikan, dan bertakwa kepada Allah Swt.⁵⁰

3. Masidah Nasution, dalam penelitiannya yang berjudul: “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi”. Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 sebanyak 20 orang. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini bahwa pembinaan karakter yang dimaksud karakter kedisiplinan yaitu: mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, sopan santun pada proses pembelajaran, berakhlak mulia.⁵¹

4. Penelitian dilakukan oleh M.Ramadhanti dkk, yang berjudul” Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Objek dari penelitian ini adalah siswa MI Plus Asy-Syukryyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengacu pada paradigma naturalistik alamiah.

Hasil dalam penelitian ini adalah dari pembelajaran tersebut terbentuklah delapan kecerdasan yaitu, karakter religius, karakter

⁵⁰ Pariadi Marbun, “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Psantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 49.

⁵¹ Masidah Nasution, “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi”, *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 39.

jujur, karakter disiplin, karakter mandiri, karakter bekerja keras, karakter bersahabat, karakter kreatif dan karakter bersahabat.⁵²

5. Penelitian dilakukan oleh Yuyun Yunarti, yang berjudul “ Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah peserta didik. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam pendidikan karakter adalah metode pendidikan karakter yang sesuai dengan peserta didik yang berbasis nilai agama dan budaya bangsa adalah metode pembelajaran untuk orang dewasa dan metode partisipator dialogis yang bertumpu pada *active learning* penggunaan metode iniberorientasi pada penanaman nilai dan kesadaran, pengembangan kecerdasan, pengembangan keterampilan (kecakapan/*skill*).⁵³
6. Penelitian dilakukan oleh Binti Maimunah, yang berjudul: “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”. yang menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar sangat baik bagi siswa. Siswa dapat merasakan dampak positif, yaitu: motivasi yang tinggi untuk selalu berbuat jujur, tidak berbohong dengan siapapun, selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama,

⁵²M. Ramadhanti dkk, “Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (*Beyond Cunter and Circle Time*)”, *Jurnal Educate*, 2019, Vol 4, <http://ejournal.uika-bogor.Ac.id/index.php.EDUCATE/article/download/1682/1194>

⁵³Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, 2014, Vol 11, No 2, <https://ac.uk/download/Pdf/235260304.pdf>

mensyukuri atas apa yang telah diterima, beribadah secara berjamaah menghargai karya orang lain terlatih menjadi pemimpin masa depan, terlatih untuk mengerjakan tugas secara kreatif dan tepat waktu, mandiri, terlatih peduli lingkungan saling membantu.⁵⁴

Dalam penelitian ini begitu pentingnya peran yang dimiliki, sehingga guru dapat dinilai sebagai sosok yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan dan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang berkualitas.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori di atas dapat digambarkan bahwa peran guru kelas sangat penting dengan pembentukan karakter siswa. sejalan dengan tujuan pendidikan dalam UUD yaitu merencanakan, melaksanakan, membimbing dan menilai. Adapun peran yang akan dilakukan guru kelas dalam membentuk karakter yaitu guru kelas harus mampu memberikan teladan yang baik untuk siswanya. Guru kelas harus menjadi inspirator dengan berbagi cerita yang dapat menumbuhkan semangat siswa, kemudian dinamisator yang dimana guru harus benar benar bisa mendorong siswa untuk melakukan hal yang menjadikan dirinya sebagai siswa yang berkarakter.

Melihat dari visi sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan yaitu untk membangun generasi Islam berkarakter dan berintelektual

⁵⁴Binti Maimunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan*, 2015, No 1, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6439>, Pdf.

dimungkinkan adanya suatu pendidikan yang lebih menekankan dengan pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi peserta didik yang jujur, memiliki rasa kasih sayang, memiliki moral yang baik, disiplin dalam peraturan dan bertanggung jawab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan Hutaimbaru, tepatnya di Jl. Ompu Huta Tunjul Gang At Taubah 1, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena adanya permasalahan yang terdapat dalam sekolah tersebut.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 sebagaimana tercantum pada Lampiran I. Adapun untuk penyusunan proposal yaitu:

- a. Penyusunan proposal
- b. Penyusunan instrumen
- c. Mengumpulkan data
- d. Mengolah data
- e. Menyusun laporan

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dari sisi lain juga yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara

terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁵⁵

2. Metode

Metode studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan Hutaimbaru.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai sumber yang diperoleh penulis dalam skripsi ini antara lain:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan penelitian ini adalah guru kelas 1, 2, dan 3 di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu Data yang diperoleh dari dokumen beberapa catatan dan foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dan data ini diperoleh dari Kepala Sekolah, siswa kelas

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4-5.

satu, dua dan tiga di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan serta kegiatan yang berhubungan dengan karakter siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁶ Bahan yang diobservasi adalah pembentukan karakter siswa.

Observasi yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, antara lain catatan yang bisa memudahkan peneliti dalam meneliti, melihat apa saja yang dilakukan guru di dalam kelas dalam membentuk karakter siswa.
- b. Mengamati peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
 - 1) Apakah guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - 2) Apakah guru sudah menjadi sikap inspirator terhadap siswa.
 - 3) Apakah guru sudah mendorong siswa untuk membentuk karakter siswa.
- c. Mengamati metode guru kelas pembentukan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.143.

- d. Kemampuan guru kelas menggunakan metode dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan.
 - 1) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode keteladanan.
 - 2) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode pembiasaan..
 - 3) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode penilaian.
 - e. Mengamati kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
 - f. Mengamati program guru dalam mengatasi kendala.
2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁷ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Hal ini peneliti melakukan pertemuan dengan Guru Kelas untuk mewawancarai mereka di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter

⁵⁷Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.149-150.

siswa SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan Hutaimbaru tentang yang sudah dilakukan guru kelas dalam membentuk karakter siswa guru yang sudah mampu menjadi contoh terhadap siswa-siwanya.
- b. Wawancara dengan Guru-Guru Kelas di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan Hutaimbaru tentang pembentukan karakter siswa dan metode apa yang digunakannya, di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan Hutaimbaru.
- c. Wawancara dengan Siswa di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidimpuan Hutaimbaru tentang apakah siswa sudah bisa menjaga kebersihan dan bersikap disiplin dalam menggunakan waktu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁸ Dokumentasi yang dimaksud dari penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.152.

yang berhubungan dengan penelitian peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah.

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini adalah berupa data sekolah, kondisi objektif sekolah, fasilitas sekolah, dan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun proses analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu antara lain:⁵⁹

1. Data reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.336-337

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁰ Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm 341.

4. Melakukan Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap datang tersebut.

Triagulasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data ialah :

1. Perpanjangan waktu penelitian

Yaitu instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶¹ Dengan demikian penting untuk peneliti gunakan untuk berorientasi dengan situasi dan mengamati peran guru kelas membentuk karakter siswa.

⁶¹Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo, 2003) , hlm. 60

perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun langsung ke lapangan dan dalam waktu yang panjang untuk mengamati dan memperhitungkan yang dapat mengotori data. Dalam hal ini peneliti terus mengamati tiap perkembangan data yang terus dilakukan guna untuk menghindari ketidak benaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan reliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Untuk itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses penemuan dan penelaah secara rinci tersebut dilakukan.

Dari kedua teknik menjamin keabsahan data di atas peneliti menggunakan semua teknik agar data yang diperoleh dapat terjamin kebenarannya dan hasilnya juga akan memuaskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan

Yayasan Darul Hasan berdiri pada tanggal 20 september 2007 jam 13.47 WIB dibawah pimpinan Ustad H. Edi Hasan Nasution, Lc. Pada awalnya sekolah ini masih berbentuk yayasan, kemudian ditahun 2010 didirikanlah TK IT dan MDT Darul Hasan yang pada saat itu masih bertempat dikediaman Ustad H. Edi Hasan Nasution, Lc di Jl. Sutan Soripada Gg.Ikhlas.⁶²

Pada tahun 2015 barulah didirikan SD dan SMP IT Darul Hasan yang kemudian digabung dengan TK dan MDT menjadi satu tempat di Jl. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Pada akhir tahun 2017 terjadi perubahan nama dari Yayasan Darul Hasan menjadi Yayasan Darul Hasan Islam Terpadu Kota Padangsidimpuan.⁶³

2. Kondisi Fisik SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan

Kondisi fisik SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak enam belas kelas yang keseluruhan berada di dalam

⁶²Asma Rowiyah, Kepala SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, pukul 08.30 s/d 09.00. WIB.

⁶³Asma Rowiyah, Kepala SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, pukul 08.30 s/d 09.00. WIB.

lingkungan SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan. Terlihat bahwa kondisi fisik SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan.

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 1

Fasilitas/Sarana Prasarana SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama Ruang	Luas/ unit	\sum Unit	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	8x8	16	1024	16			
2	Ruang Perpustakaan	4x8	1	32	1			
3	Ruang Kepala Sekolah	4x8	1	32	1			
4	Ruang Guru	8x8	1	64	1			
5	Musholla	12x1 4	1	168	1			
6	Gudang	4x4	1	16	1			
7	Kamar Mandi	2x2	4	112	4			

Sumber: Data Sarana Prasarana SD IT Darul Hasan

Keterangan:

A. B = Baik

B. RR = Rusak Ringan

C. RS = Rusak Sedang

D. RB = Rusak Berat

4. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan.

Wawancara dengan ibu asma bahwa visi dan misi sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu:⁶⁴

a. Visi

Untuk membangun generasi islam berkarakter dan berintelektual.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan berkualitas berazaskan islam yang berinteraksi sistem pendidikan internasional demi terwujudnya generasi islam yang memiliki kebutuhan karakter, kemandirian, kepribadian dan ketangguhan intelektual.

5. Letak Geografis SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SD IT yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 3795m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang. Adapun letak geografis dari SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah:

⁶⁴Asma Rowiyah, Kepala SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah/perumahan

Sebelah Barat berbatasan dengan sawah

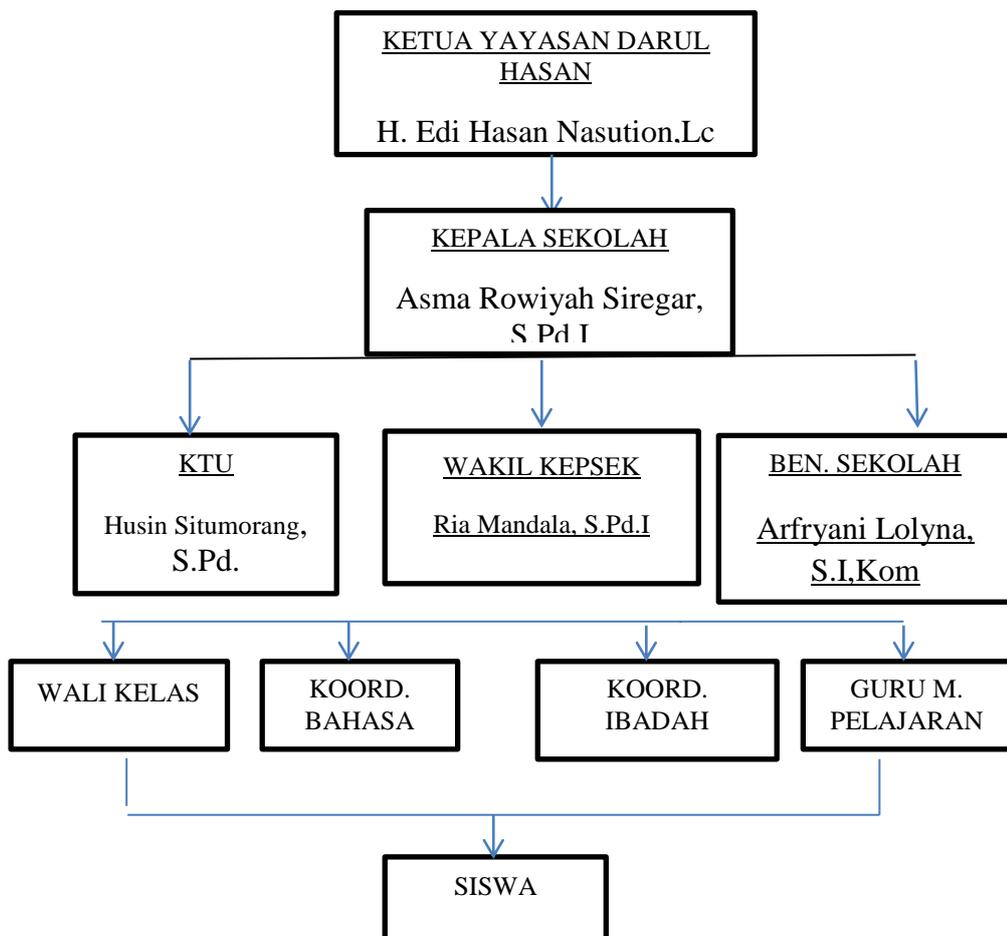
Sebelah Utara berbatasan dengan sawah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkampungan Hutaimbaru.

6. Struktur dan Sistem Organisasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

Adapun struktur dan sistem organisasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Struktur Keorganisasian Sekolah



Sumber Data: Gambar Organisasi SD IT Yayasan Darul Hasan

7. Tenaga Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan memberikan tugas, dorongan untuk terbentuknya karakter siswa. adapun tenaga pendidik tersebut diantaranya:

Tabel 4. 2

Nama-nama Pendidik di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan

No	Nama	Amanah
1	Asma Rowiyah Siregar , S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Ria Mandala Nasution, S.Pd.I	Wa. Kurikulum/Wali Kelas I C
3	Juari, S.Pd	Wa. Kesiswaan/Wali Kelas II A
4	Arfryani Lolyna, S.I.Kom	Tenaga Administrasi
5	Aminah Wahyuni Harahap, S.Pd	Wali Kelas VI B
6	Mawaddah, S.Pd.I	Wali Kelas IV B
7	Mariana Harahap, S.Pd.I	Wali Kelas I B
8	Ridwan Harun Hasibuan, S.Pd.I	Wali Kelas IV C
9	Yeni Israwati Tanjung, S.Pd	Wali Kelas I A
10	Lely Handayani Batubara, S.Pd	Guru Kelas
11	Fenny Mailani Nasution, S.Pd.I	Wali Kelas II D
12	Khodijah, S.Pd.I	Wali Kelas III A
13	Muhammad Iqbal, S.Pd.I	Wali Kelas II B
14	Musliadi, S.Pd	Guru PAI & BTQ
15	Ira Hajjah Sihombing, S.Pd	Wali Kelas II C
16	Novidawati, S.Pd.	Guru Kelas IV A
17	Aida Fitayala Dewi Nirwani, S.Pd	Guru Kelas V B
18	Fitra Halimah Nasution, S.Pd	Guru Kelas V A
19	Fitri Khairani Batubara, S.Pd.I	Guru Kelas VI A

20	Apriyani Marito Lubis, S.Pd	Guru Kelas III D
21	Fithri Afriani Lubis, S.Pd	Guru Kelas III B
22	Jelian Salohot, S.Pd	Guru Kelas
23	Leni Rosa Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas III C
24	Nirwana Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
25	Nelli Amelia Ritonga, SH	Tenaga Administrasi
2j6	Hasnah Lely Hayati, S. Pd.	Guru Matematika
27	Tantri Linda Handayani, S.Pd	Guru Kelas
28	Ramadani Sartika, S.Pd	Guru Matematika

Sumber Data: Nama-nama Pendidik dan Amanah

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Kelas Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan

a. Keteladanan

1) Keteladanan dalam kebersihan

Peran guru kelas sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, karena guru kelas akan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa. Seorang guru kelas juga harus tau apa itu karakter. Pada wawancara pertama pada tanggal 10 November bahwa pengertian karakter menurut ibu Khodijah ialah sesuatu kepribadian dan tingkah laku yang dibentuk dalam diri siswa.

“Wawancara dengan ibu Khodijah dilihat dari pembentukan karakter hal yang perlu kami tanamkan sebagai guru kelas ialah menjadi teladan dengan memberikan contoh prilaku yang baik dan tentunya sebagai contoh yang baik bagi siswa terlebih dahulu kita memperhatikan sikap kita baik itu di sekolah maupun di luar sekolah”.⁶⁵

⁶⁵Khodijah, Guru Kelas di Kelas 3 A Ifarabi, *Wawancara*, Tanggal 11 November, pukul 09 s/d 10.30. WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru itu digugu dan ditiru.

“Sedangkan lanjutan wawancara dengan salah satu murid kelas 2 Al-Kindi yang bernama Hanser di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan bahwa mereka melihat salah guru membuang sampah ke tempat paling belakang, jadi mereka mengikutinya dengan membuang sampah yang ada di kelas tanpa disuruh oleh gurunya”⁶⁶.

“Wawancara dengan ibu Mariana guru kelas 1 Sumayyah mengatakan kebersihan kelas harus diperankan juga oleh guru kelas, karena siswa kelas rendah yang termasuk kelas 1 dan 2 belum bisa bertanggung jawab untuk kebersihan kelasnya, hal yang dilakukan guru untuk ini ialah setelah siswa pulang sekolah maka guru kelas 1 dan 2 membersihkan kelas, merapikan kelas, supaya dipagi hari siswa akan merasa penasaran dan bertanya siapa yang membersihkan kelas tersebut. Kemudian guru kelas menjelaskan bahwa semua siswa harus menjaga kebersihan kelas agar membuat nyaman untuk belajar”⁶⁷.

“Wawancara dengan siswa kelas 1 yang bernama Lia di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa pernah melihat guru nya menyapu kelas dan merapikan bangku, meja dan menghapus papan tulis setiap pulang sekolah”⁶⁸.

2) Keteladanan dalam disiplin waktu

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati terutama disiplin waktu setiap orang akan melatih dirinya untuk bisa memanfaatkan waktu karena dengan mematuhi aturan waktu maka orang-orang akan percaya bahwa kita bisa bertanggung jawab untuk waktu kita sendiri. Disiplin waktu di sekolah contohnya datang tepat waktu, menyiapkan pekerjaan yang telah diberikan dengan tepat waktu.

⁶⁶Hanser, Siswa Kelas 2 Al-Kindi, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020, pukul. 9.45 s/d 10.00 .WIB.

⁶⁷Mariana, Guru Kelas 1 Sumayyah, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020,pukul 08.20 s/d 08.30. WIB.

⁶⁸Lia, Siswa Kelas 1 Sumayyah, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020,pukul 08.20 s/d 08.30. WIB.

Sesuai dengan observasi di kelas bahwa dalam menyelesaikan tugas guru masih ada lagi siswa yang tidak mengumpulkannya tepat waktu, dengan alasan yang berbeda beda siswa selalu lari dari tanggung jawabnya.

“wawancara dengan ibu Fenny guru kelas 2 mengatakan bahwa disiplin waktu perlu diterapkan sejak dini kepada siswa, untuk membentuk karakter siswa, guru juga harus bisa memanfaatkan waktu untuk hal yang baik, selain itu guru juga harus datang tepat waktu ke sekolah supaya siswa dapat mengikuti apa yang dikerjakan gurunya, hal ini mengartikan bahwa guru itu ditiru dan di digugu”.⁶⁹

Karakter siswa tergantung pada pendidikan yang diberikan kepadanya, tidak hanya pada proses belajar mengajar saja, di luar sekolah juga karena siswa menganggap bahwa guru itu adalah serba bisa dalam segala hal. Jadi guru harus bisa menjadi contoh di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

“Habib salah satu siswa kelas 3 Al-Farabi mengatakan bahwa melihat salah seorang guru selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat jadi saya juga harus datang tepat waktu seperti yang dilakukan guru saya”.⁷⁰

“Pada lanjutan wawancara dengan salah seorang guru kelas mengatakan bahwa untuk hadir di ruangan sekalipun jangan pernah terlambat, disiplin waktu ini sangat penting untuk siswa dan untuk pribadi setiap orang karena disiplin waktu kunci dari keberhasilan”.⁷¹

b. *Inspirator*

⁶⁹ Fenni, guru Kelas Al-Kindi, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, Pukul. 08.10 s/d 08-20. WIB.

⁷⁰ Habib, Siswa Kelas 3 Al-Farabi, *Wawancara*, tanggal 12 November 2020, Pukul 09.00 s/d 09.45. WIB.

⁷¹ Ali, Siswa Kelas 2 Al-Kindi, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020, pukul. 9.45 s/d 10.00 .WIB

Sebagai seorang pendidik tentunya guru juga harus mampu menjadi *inspirator* untuk siswa, terlebih guru kelas yang diamanahkan untuk menjadi orangtua pertama di sekolah, karena guru kelas mempunyai waktu yang banyak kepada siswanya sehingga amanah untuk membentuk karakter siswa diutamakan kepada guru kelas akan tetapi bukan guru kelas saja semua guru juga mempunyai kewajiban untuk membangun kepribadian siswa. Sesuai observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2020 di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan bahwa guru kelas dapat menjadi *inspirator*. Adapun hal yang dilakukan guru kelas ialah sebelum memasuki materi pelajaran guru kelas memberikan cerita-cerita yang berinspirasi sehingga menimbulkan minat dan semangat yang kuat, selain itu guru kelas juga memberikan cerita teladan nabi-nabi sehingga dari cerita tersebut siswa mengambil hikmah yang dapat membentuk karakter siswa.⁷²

“Pada wawancara yang dilakukan dengan ibu Khodijah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan bahwa guru sebagai *inspirator* yaitu guru memberikan cerita yang bermanfaat kepada siswa yang dapat mendukung terbentuknya karakter. Hal yang saya lakukan yaitu pada pagi hari sebelum masuk pada materi pelajaran saya berbagi cerita yang dapat mendukung siswa untuk menjadi pribadi yang baik, dari cerita tersebut saya memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan karakter kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut akan saya tempelkan pada pohon literasi yang sudah ditempel di dinding kelas”.⁷³

⁷²*Observasi*, di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, tanggal 10 November 2020, pukul 11.00s/d11.45. WIB.

⁷³Khodijah, Guru Kelas 3 Al-farabi, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 09.45-10.30. WIB.

“wawancara dengan ibu mariana guru kelas 1 sumayyah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun mengatakan bahwa untuk mengembangkan karakter siswa dan membuat siswa lebih semangat dengan memulai pagi harinya untuk belajar maka diadakan siroh maupun literasi, karena pada dasarnya anak anak masih sangat suka dengan cerita-cerita yang dapat mengembangkan karakternya seperti cerita tauladan nabi”.⁷⁴

“Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu asma pada tanggal 12 November di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun mengatakan bahwa kami selalu membuat qultum setelah sholat dzuhur di mushollah, qultum ini dilakukan oleh guru secara bergiliran, selain guru kami juga mengundang ustad H.Edi Hasan sekali dalam seminggu sebagai pimpinan sekolah untuk memberikan ceita-cerita yang mendukung terbentuknya karakter siswa”.⁷⁵

“Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan salah seorang siswa kelas 3 Alfarabi yang bernama habib “saya suka mendengarkan cerita tentang teladan nabi. Dengan cerita tersebut dapat memotivasi saya untuk berbuat baik kepada semua orang, jadi suka membantu, hormat kepada orangtua, jadi penyayang, disiplin dalam peraturan sekolah, dan tanggung jawab setiap ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat”.⁷⁶

“Lanjutan wawancara dengan Padi siswa kelas 3 Al-Farabi mengatakan cerita-cerita yang diberikan ibu guru sangat bermanfaat untuk kami, apalagi cerita dengan tentang sikap nabi dan rasul, perjuangan rasul, dan cerita orang-orang sukses dari prestasinya, kadang dari cerita itu kami tertarik menjadi baik dan ingin menjadi sukses”.⁷⁷

c. *Dinamisor*

⁷⁴Mariana, Guru Kelas 1 Sumayyah, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 08.20 s/d 08.30. WIB.

⁷⁵Asma Rowiyah, Guru Kepala SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, pukul 10.00-11.00. WIB.

⁷⁶Habib, Siswa Kelas 3 Al-Farabi, *Wawancara*, Tanggal 12 November, pukul 10.00 s/d 10.20. WIB.

⁷⁷Padi, Siswa Kelas 3 Al-Farabi, *Wawancara*, Tanggal 12 November, pukul 10.00 s/d 10.20. WIB.

Dinamisor sering diistilahkan dengan mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang positif. Guru memberikan dorangan kepada siswa dengan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, dalam hal ini guru dituntut memiliki jaringan yang luas, bersosial dan mempunyai humor yang bagus, mempunyai kreativitas yang tinggi,

Pada lanjutan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas yang diamanahkan memang sudah mempunyai keahlian tersebut, guru kelas mampu menciptakan lingkungan menjadi nyaman seperti bersihnya ruang kelas, poster kelas yang banyak ditempel. Selain itu guru juga mampu bersosial yang bagus terhadap siswa seperti cara memanggil siswa harus diawali dengan sebutan kakak dan abang.⁷⁸

1) *Dinamisor* dengan mempunyai jaringan yang luas

Guru perlu membangun jaringan yang luas dengan sesama guru atau bahkan dengan lingkungannya karena untuk mengetahui tentang diri anak itu tidak cukup dari kita sendiri. Jaringan yang luas akan bisa membantu membentuk karakter siswa karena dengan jaringan yang luas guru-guru kelas akan lebih banyak belajar untuk membentuk karakter siswa.

“wawancara dengan ibu Mariana mengatakan bahwa sebenarnya kolaborasi dan sering diskusi dengan guru-guru di sekolah maupun luar sekolah akan mempermudah setiap guru

⁷⁸*Observasi* ruang kelas, di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, Tanggal 13 November 2020, pukul 09 s/d 10.00. WIB.

kelas mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa untuk membentuk karakternya.”⁷⁹

“Selanjutnya wawancara dengan ibu Asma mengatakan bahwa waktu untuk guru juga diberikan sekali dua minggu untuk *sharing* sesama guru di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan, jadi dari kegiatan ini perkembangan siswa akan terlihat lebih jelas. Jika masih ada guru kelas yang masih kurang dalam menggunakan metode untuk membentuk karakter siswa maka sesama guru akan saling membantu dengan memberikan arahan dan pendapat”.⁸⁰

2) Bersosial dan mempunyai humor yang bagus

Sosial yang baik dapat menciptakan suasana lingkungan damai dan menjadikan setiap orang menjadi dekat dan akrab, maka dengan sapaan yang sopan kepada siswa dapat menjadikan mereka lebih percaya untuk melakukan sesuatu.

“Wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Fenny bahwa guru harus mampu bersosial yang baik kepada siswa sehingga siswa merasa bangga dan percaya dirinya akan tertanam. Hal yang dilakukan seperti sosial dengan cara memanggil mereka tidak bisa dengan sebutan nama saja, siswa lebih suka dipanggil dengan sebutan kaka atau abang”.⁸¹

“Wawancara dengan Hanser siswa kelas 2 Al-Kindi bahwa dengan sosial yang baik dan sapaan yang sopan lebih senang dan lebih akrab dipanggil dengan sebutan abang”.⁸²

“Lanjutan wawancara dengan ibu Fenny guru kelas 2 mengatakan bahwa sebutan untuk kakak dan abang itu sudah terbiasa. Jadi untuk guru-guru baru perlu diarahkan jika ingin memanggil siswa harus diawali dengan kakak/abang, jika tidak, maka mereka akan bingung sendiri, ini salah satu sosial yang

⁷⁹Mariana, Guru Kelas, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, Pukul 08.30 s/d 08.35. WIB.

⁸⁰Asma Rowiyah, Guru Kepala SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padagsidimpunan, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, Pukul 10.00-11.00. WIB.

⁸¹Fenny, Guru Kelas, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, Pukul 08.30 s/d 08.35. WIB.

⁸²Hanser, Siswa Kelas 2 Al-Kindi, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020, Pukul. 9.45 s/d 10.00 .WIB.

baik dilakukan setiap guru kelas untuk menjadikan dirinya dekat dengan siswa”.⁸³

3) Mempunyai kreativitas yang tinggi

Kreativitas sangat mendorong siswa untuk melakukan dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas siswa dapat mengembangkan bakatnya. Selain itu kreativitas dengan mendekor ruangan kelas juga membuat siswa lebih nyaman dalam belajar, kemudian menempelkan hasil karya siswa dapat membuat siswa semakin percaya diri bahwa dia mampu untuk melakukan segala hal yang membuatnya lebih baik dan terbentuk.

“Sesuai lanjutan wawancara yang dilakukan pada ibu Khodijah bahwa untuk menciptakan lingkungan yang nyaman itu juga dapat dibantu oleh siswa, poster-poster dan kolase yang ada di dinding itu karya tangan siswa. kemudian saya juga membagi waktu untuk membuat hiasan dinding berupa kata-kata motivasi yang dapat membentuk karakter siswa”.⁸⁴

“Wawancara dengan ibu Asma Rowiyah bahwa kami membuat perlombaan antar kelas seperti, lomba kebersamaan dalam menghafal asmaul-husna dengan praktek tangan, lomba kelas terbersih dan rapi, lomba kelas paling kreatif.”⁸⁵

“Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Habib siswa kelas 3 AlFarabi bahwa setiap tugas yang kami kerjakan dalam bentuk gambar, kolase, kami tempel di dinding sebagai hiasan, kemudian setiap

⁸³ Fenny, Guru Kelas, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 08.30 s/d 08.35. WIB

⁸⁴ Khodijah, Guru Kelas 3 Alfarabi, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 10.30 s/d 11.00. WIB.

⁸⁵ Asma Rowiyah, Guru Kepala SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, pukul 10.00-11.00. WIB.

hari Sabtu kami disuruh ibu untuk membuat kreatif sendiri kemudian ditempelkan di dinding”.⁸⁶

2. Metode guru kelas dalam membentuk karakter siswa

a. Metode Pembiasaan

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 10 november di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan bahwa metode yang paling sering digunakan yaitu metode pembiasaan.⁸⁷ Adapun metode pembiasaannya yaitu dilakukan tiap hari seperti sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah, makan snak bersama, makan siang bersama yang diawali dengan doa makan bersama, menghafal suroh-suroh pendek, menghafal hadist dan doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kultum setelah sholat Dzuhur, Jum’at bersih.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Khodijah tanggal 11 November di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan bahwa:⁸⁸

“Saya menggunakan semua metode, akan tetapi metode pembiasaan akan lebih mendorong untuk terbentuknya karakter siswa. siswa akan dibuat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan karakternya seperti kegiatan rutin sholat berjamaah setiap hari, sholat dhuha berjamaah setiap hari, makan siang bersama dengan membaca doa makan bersama hal ini akan membentuk

⁸⁶Habib, Siswa Kelas 3 Alfarabi, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020, pukul 10.20 s/d 10.35. WIB.

⁸⁷Observasi, Di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, Tanggal 13 November 2020, pukul 09 s/d 10.00. WIB.

⁸⁸Khodijah, Guru kelas 3 Alfarabi di SD islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 10.00 s/d 11 30. WIB.

karakter disiplin dari kebersamaan mereka, dan metode ini sangat membantu saya untuk membentuk karakter siswa tanpa saya arahkan mereka sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut”.

Pada wawancara dengan ibu Asma Rowiyah bahwa metode yang diberikan guru yaitu semua metode dilakukan dalam hal ini termasuk metode keteladanan juga, seperti:⁸⁹ “teladan yang saya buat yaitu saya datang tepat waktu ke sekolah karena apa yang kita lakukan di sekolah ataupun di luar sekolah akan diperhatikan siswa”.

“wawancara dengan ibu Mariana bahwa untuk membentuk karakter siswa kami menggunakan metode pembiasaan, karena setiap kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya akan membentuk kepribadiannya. Apalagi siswa kelas 1 masih bisa diarahkan karena usianya yang lebih muda, jadi untuk mempermudah membentuk karakter siswa kami membuat kegiatan rutin setiap hari sehingga mereka dengan sendirinya terbiasa”.

b. Metode keteladanan

Sesuai dengan lanjutan observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan bahwa metode keteladanan juga digunakan di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan⁹⁰. Adapun keteladanan yang dimaksud ialah guru datang tepat waktu karena setiap pagi semua guru melakukan *welcomin*

⁸⁹Asma Rowiyah, Guru Kepala di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2020, pukul 11.00 s/d 11.20. WIB.

⁹⁰*Observasi*, di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, tanggal 13 November 2020, pukul 09.00 s/d 10.30. WIB.

kepada siswa, selain itu guru kelas juga tidak diperbolehkan kumpul di ruangan guru ketika jam belajar mereka habis.

“Wawancara dengan ibu Khodijah bahwa saya menggunakan metode keteladanan tersebut, karena segala bentuk keteladanan yang kita lakukan juga membantu siswa untuk membentuk karakter, pada dasarnya jika kita ingin membentuk karakter siswa yang pertama kita perhatikan diri kita apakah sudah bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa, dengan kata lain kita terlebih dahulu mengevaluasi diri kita”.⁹¹

c. Metode cerita inspirasi

Pada lanjutan observasi di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan yang peneliti temui ialah metode carita inspirasi juga digunakan. setiap pagi hari setelah sholat Dhuha guru kelas memberikan cerita yang menginspirasi terhadap pembentukan karakter siswa, adapun cerita tersebut tentang dongeng kebaikan, kisah-kisah rasul dan tauladannya dan cerita orang-orang sukses dengan menjalankan tanggung jawab.⁹² Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Khodijah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan bahwa:⁹³

“Menceritakan pengalaman yang dimiliki guru, ataupun cerita yang dapat memotivasi sehingga membangun karakter siswa, tidak perlu cerita yang hebat untuk membuat mereka terinspirasi, berbuatlah dari yang terkecil apapun itu tetap menjadi pembelajar yang berguna bagi

⁹¹Khodijah, Guru Kelas 3 Alfarabi di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, Pukul 11.30 s/d 11.45. WIB.

⁹²*Observasi*, di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, tanggal 13 November 2020, pukul 0.00 s/d 10.30. WIB.

⁹³Khodijah, Guru Kelas 3 Alfarabi di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, Pukul 11.45 s/d 12.00. WIB.

siswa, dengan cara ini , saya harapkan siswa mampu bukan pada akademisnya saja tetapi dapat membentuk pribadi yang positif”.

d. Metode penilaian

Pada lanjutan observasi yang peneliti temukan ialah bahwa guru kelas memberikan penilaian pada buku penghubung siswa. Adapun isi buku penghubung tersebut ialah membaca al-quran setelah, sholat 5 waktu, datang tepat waktu kesekolah, kedisiplinan di kelas, keaktifan siswa dalam kelas, menghargai sesama teman. Selain itu penilaian yang dilakukan guru kelas ialah jika siswa bersikap sholeh dan sholeha maka guru kelas membagikan kartu anak sholeh dan sholeha.

“Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas Al-Kindi ialah bahwa saya selalu memberikan nilai dibuku penghubung siswa. penilaian yang saya berikan tidak ada pilih kasih. Buku penghubung siswa ini sangat membantu saya dalam membentuk karakter siswa karena dalam buku penghubung ini ada tanda paraf orangtua jika siswa melakukan kegiatan, jadi melalui buku penghubung ini guru kelas dapat bekerja sama dengan orangtua siswa”.⁹⁴

“Wawancara lainnya dengan ibu hodijah guru kelas al-Farabi bahwa bentuk penilaian yang saya lakukan adalah dengan membagikan kartu anak sholeah dan sholeha, jika siswa melanggar aturan dan tidak menjalankan kegiatan maka saya akan menarik kembali kartu anak sholeh dan sholeha”.⁹⁵

⁹⁴Fenny, Guru Kelas 2 Al-Kindi, di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020, pukul 09.45 s/d 10.00 .WIB.

⁹⁵Khodijah, Guru Kelas 3 Alfarabi di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 11.45 s/d 12.00. WIB.

3. Kendala yang dihadapi guru kelas pada saat membentuk karakter siswa.

a. Faktor keluarga

Pendidikan tentu ada saja hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan pembentukan karakter. Berdasarkan wawancara dengan ibu Fenny selaku kepala sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, beliau menjelaskan:

“Pembinaan karakter yang kita lakukan di sekolah ini tentunya belum memiliki keberhasilan 100%. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembentukan karakter adalah faktor keluarga karena pembentukan karakter bukan hanya di sekolah saja tetapi keluarga juga sangat berpengaruh. Hal ini orangtua juga harus ikut andil dalam membentuk karakter siswa, jika di rumah orangtua harus memperhatikan apa kebutuhan siswa, orangtua harus mampu menjadi teladan di rumah dan orangtua harus memberi perhatian kepada siswa jika siswa berbuat sesuatu”.⁹⁶

b. Faktor lingkungan

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa. pada dasarnya lingkungan tempat bersosialisasi pertama anak, jika siswa hidup di lingkungan yang tidak baik maka siswa akan mengikut.

“Sesuai lanjutan wawancara dengan ibu Fenny di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan bahwa: “siswa ini selalu meniru, mengikut apa yang diperbuat oleh

⁹⁶Fenny, Guru Kelas 2 Al-Kindi Sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 12 November, pukul 09.45 s/d 10.00. WIB.

orang di sekitarnya, namanya anak-anak pasti ingin mencoba, saya pernah melihat siswa SMP mengambil jambu tukang kebun yang di depan, lalu saya melihat siswa SD mencoba mengikutinya dengan mengambil jambu tersebut. Jadi pergaulan siswa terkadang kami tidak bisa mengatasinya kecuali siswa berada di samping kita terus”.⁹⁷

“Wawancara dengan ibu Khodijah guru kelas 3 Al-Farabi di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan bahwa siswa kelas 3 ketika gabung dengan abang kelasnya saja sudah ada perubahan yang tidak baik, memang wajar mereka masih anak-anak yang ingin mencoba melakukan sesuatu, jadi saya tidak mungkin bisa bersama mereka ketika mereka lagi istirahat”.⁹⁸

c. Faktor usia

Adapun pengaruh faktor usia yaitu bahwa usia siswa setiap jenjang kelas pastinya berbeda, usia kelas satu lebih mudah daripada kelas dua, jadi kelas satu awal pembentukannya di sekolah, sedangkan pada kelas dua dan tiga dikatakan dengan mengulangi apa yang dilakukan di kelas satu atau bisa saja untuk memperbaiki karakter kembali.

“Wawancara dengan ibu Mariana guru kelas 1 Sumayyah mengatakan bahwa siswa kelas 1 bisa meniru karena apa yang kita katakan pastinya mengikut, yang namanya mereka adek kelas pastinya mereka ingin tau apa yang ada disekitar mereka dan kelas 1 kadang apa yang kita perintahkan itu dikerjakan dan ada juga yang membantah, bahkan mereka menangis ketika ditegur oleh guru, padahal itu semua hanya untuk membentuk karakter mereka.”⁹⁹

Pada observasi yang dilakukan di kelas tiga bahwa siswa kelas tiga sebagian dari mereka suka keluar kelas, dan

⁹⁷Fenny, Guru Kelas 2 Al-Kindi Sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 12 November, pukul 09.45 s/d 10.00. WIB.

⁹⁸Khodijah, Guru Kelas 3 Alfarabi, *Wawancara*, Tanggal 12 November, pukul 10.00 s/d 10.20. WIB.

⁹⁹Mariana, Guru Kelas, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2020, pukul 08.30 s/d 08.35. WIB.

merasa mereka merasa bahwa mereka adalah abang kelas yang bisa mengatur adek kelasnya saja, bahkan mereka sering menyuruh untuk membelikan sesuatu kepada adek kelasnya.¹⁰⁰

“Wawancara dengan ibu Fenny guru kelas satu mengatakan bahwa siswa kelas satu sering kedatangan dan ditegur di koperasi sekolah, pada saat ditanya siapa yang menyuruh mereka untuk keluar gerbang mereka menjawab kalau itu disuruh abang-abang.”¹⁰¹

4. Program guru kelas menghadapi kendala

“Wawancara dengan ibu Khodijah guru kelas 3 Al-Farabi, untuk menghadapi faktor keluarga tersebut saya selalu memeriksa buku penghubung siswa setiap pagi. Adapun isi dari buku penghubung ini adalah tentang pelaksanaan sholat 5 waktu, perilaku siswa, membaca al-Quran, jadi dari buku penghubung ini bisa mempermudah komunikasi antara guru dengan orangtua. Jika orangtua tidak menandatangani isi dari buku penghubung maka kepedulian orangtua terhadap anaknya akan berkurang, jika hal itu terjadi, maka saya menjatuhkan surat aTau pesan kepada orangtua untuk bekerja sama demi terbentuknya karakter anak”.¹⁰²

“Wawancara dengan ibu Asma Rowiyah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan bahwa saya akan mengaktifkan kegiatan sehari-hari baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, adapun kegiatan yang dilakukan dalam kelas yaitu, sholat Dhuha berjamaah, murojaah berjamaah, siroh, menghafal suroh dan doa sehari-hari, mengaktifkan piket kelas sesuai jadwal yang sudah dibagi dan menempel hasil kreatif dari siswa. adapun kegiatan di luar kelas ialah, *welcoming*, berbaris atau apel pagi, makan berjamaah, Jum’at bersih, kultum setelah sholat Dzuhur, dan setiap hari Sabtu yaitu kegiatan ekstra kulikuler”.¹⁰³

5. Analisis Hasil Penelitian

¹⁰⁰Observasi, di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, tanggal 13 November 2020, pukul 09.00 s/d 10.30. WIB.

¹⁰¹Fenny, Guru Kelas 2 Al-Kindi Sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 12 November, pukul 09.45 s/d 10.00. WIB.

¹⁰²Khodijah, Guru kelas 3 Al-farabi, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 November 2020, pukul 10.30- 10.45. WIB.

¹⁰³Asma Rowiyah, Guru Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan, *Wawancara*, Pada Tanggl 10 November 2020, pukul 13.00. WIB.

a. Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan.

Peran adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya, jadi peran guru disini adalah memungsikan kedudukan dengan menggambarkan tingkah laku yang baik dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa, yang dimana peran guru dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan ialah prilaku baik yang bersifat positif dan bermanfaat sehingga dapat ditiru oleh siswa. Dalam penelitian ini bahwa keteladanan guru sudah baik dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

2) Inspirator

Inspirator salah satu peran yang dimiliki guru kelas, selain sebagai pembagi ilmu akademik guru juga harus mampu membagi cerita-cerita yang bermanfaat guna untuk

membantu mereka membentuk karakter siswa. Hal yang perlu dilakukan seorang guru kelas yaitu membagi cerita pengalaman dan perjuangannya untuk bisa menjadi pendidik, membagi cerita kisah nabi-nabi seperti kisah teladan nabi Muhamad Saw.

3) Dinamisor

Peran yang dapat membantu siswa untuk membentuk karakter siswa, guru kelas juga harus selalu siap memberikan dorongan berupa motivasi yang baik, dorongan untuk bertanggung jawab melakukan sesuatu yang bermanfaat, memberikan dorongan. Kemudian guru juga dituntut untuk memiliki sosial yang tinggi, mempunyai humor yang bagus, dan kreativitas yang tinggi guna untuk mempermudah membentuk karakter siswa.

b. Metode Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah

Adapun metode yang peneliti temui pada penelitian ini yaitu dapat dianalisis bahwa ada 4 metode yang digunakan di antaranya:

1) Metode Pembiasaan

Metode ini dilakukan guru untuk mempermudah guru kelas dalam membentuk karakter siswa, siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

karakter siswa. Misalnya kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, hal ini dapat melatih karakter religius siswa.



2) Metode keteladanan

Metode ini digunakan guru kelas untuk mempermudah membentuk karakter siswa, yang dimana guru kelas harus mampu memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik. Misalnya guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kebersihan kelas.



3) Metode inspirasi

Metode ini juga membantu guru kelas dalam karakter siswa, dimana guru memberikan motivasi dan cerita-cerita yang

bermanfaat. Dalam penelitian ini guru memberikan waktu seperti kultum setelah sholat Dzuhur.

4) Metode Penilaian

Guru harus menghargai setiap karakter yang sudah terbentuk, seperti guru kelas harus memberikan penilaian buku penghubung siswa, sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan sesuatu.

c. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah di laksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-objektif objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Dalam hal ini keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti sebagai informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, peneliti tidak dapat menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam hal pembentukan karakter.
3. Keterbatasan dana dan Tenaga Peneliti

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Berbagai penjelasan secara realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin keabsahannya. Namun disadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Makhluk ciptannya hanya diberi kemampuan yang terbatas baik berupa ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu tentu masih banyak ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun skripsi yang selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di kelas rendah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan ada tiga yaitu: keteladanan, inspirator dan dinamisator.
2. Metode yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan yaitu ada empat yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode inspirasi dan metode penilaian.
3. Adapun kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan ialah ada dua faktor yaitu: faktor keluarga dan faktor lingkungan.
4. Adapun program untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru kelas tersebut ialah kegiatan pagi welcoming, sholat Dhuha berjamaah, murojaah, siroh, makan siang bersama, sholat Dzuhur berjamaah, kulturem, Jum'at bersih, kegiatan ekstra kulikuler setiap hari Sabtu, menghafal suroh pendek dan doa sehari-hari.

B. Saran

1. Kepada pimpinan SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan agar membantu karakter siswa yang lebih baik, maka pihak sekolah meningkatkan peraturan dalam sekolah dan memperbanyak kegiatan seperti ekstrakurikuler agar tercapainya kualitas peserta didik dan berkarakter yang baik dan bisa berguna bagi bangsa dan masyarakat di lingkungannya.
2. Bagi Guru Kelas dapat meningkatkan kualitas dan kepedulian terhadap pembentukan karakter siswa serta menjadi guru yang tidak membedakan siswanya guna mendapatkan hasil yang baik serta kemampuan siswa dalam mengamalkan terhadap apa yang diperoleh dari guru kelas dan mempunyai karakter yang berkualitas.
3. Bagi siswa ialah sebagai acuan untuk melatih mental jujur, disiplin dan moral yang baik.
4. Bagi Pimpinan Yayasan sebagai acuan agar dapat membina guru-guru kelas secara langsung untuk membentuk karakter siswa kelas rendah.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk referensi dalam melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Andrianto, Taufik Tuhana, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anggota Ikapi, *Undang-Undang R.I Nomor.20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokusmedia, 2011.
- Binti Maimunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan*, 2015, No 1, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6439>, Pdf
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentri Pustaka, 2012.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo, 2003.
- Darmadi, Hamid, *Dasar Konesp Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dharma, Kesuma *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dimiyati, Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hartono, Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipt, 2008.
- Jufri, A.Wahab, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.
- Maimunah, Binti, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, 2015, No 1, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6439>, Pdf.

- Marbun, Pariadi, “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Psantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nasution, Masidah, “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Nugraheni, Aninditya Sri, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentri Pustaka, 2012.
- Ramadhanti, M, “Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (*Beyond Cunter and Circle Time*)”, *Jurnal Educate*, 2019, Vol 4, <http://ejournal.uikabogor.Ac.id/index.php/EDUCATE/article/download/1682/1194>
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Ketenagaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Siregar, Zubaidah, “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan Strategi dan Langkah Praktis)*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011.
- Sismiati, Atiek dan Rugaiyah, 2017, *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tarmizi, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Tim Citra Umbara, *Undang-Undang R.I Nomor.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Utama, 2012.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke dua, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wijaya, Cece dkk, *Upaya Pembaharuan Dalama Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Kahfi Hapalan*, Jakarta Selatan: Wahyuqolbu, 2019.
- Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", Jurnal Tarbawiyah, 2014, Vol 11, No 2, <https://ac.uk/download/Pdf/235260304.pdf>

Lampiran I

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	20 Juli 2019
2	Penulisan Proposal	11 September s/d 10 November 2019
3	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	15 Desember s/d 13 Agustus 2020
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	20 Agustus s/d 25 Agustus 2020
5	Seminar Proposal	21 September 2020
6	Revisi Proposal	24 September s/d 19 Oktober 2020
7	Surat Riset	27 Oktober s/d 06 November 2020
8	Penelitian di Lapangan	10 November s/d 25 November 2020
10	Penulisan Hasil Penelitian	25 November s/d 30 November 2020
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	02 Desember s/d 15 Desember 2020
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	16 Desember s/d 05 Januari 2021
13	Seminar Hasil	10 Januari 2021
14	Revisi Seminar Hasil	15 Maret s/d 20 Maret 2021
15	Sidang Munaqosyah	30 Maret 2021
16	Revisi Sidang Munaqosyah	01 April s/d 10 April 2021

Padangsidimpun, Maret 2021
Peneliti

Melda Handayani Siregar
1620500030

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Dalam penelitian ini berjudul “Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah Di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, antara lain catatan yang bisa memudahkan peneliti dalam meneliti, melihat apa saja yang dilakukan guru di dalam kelas dalam membentuk karakter siswa.
2. Mengamati peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
 - 4) Apakah guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - 5) Apakah guru sudah menjadi sikap inspirator terhadap siswa.
 - 6) Apakah guru sudah mendorong siswa untuk membentuk karakter siswa.
3. Mengamati metode guru kelas pembentukan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
4. Kemampuan guru kelas menggunakan metode dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan.
 - 4) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode keteladanan.
 - 5) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode pembiasaan..
 - 6) Mengamati metode yang digunakan guru, apakah menggunakan metode penilaian.
5. Mengamati kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk karakter siswa.
6. Mengamati program guru dalam mengatasi kendala.

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan Hutaimbaru.
 1. Bagaimana bu sejarah berdirinya SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan?
 2. Apa bu Visi dan Misi Sekolah Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan?
 3. Berapa bu jumlah pendidik di Sekolah SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan?
 4. Apa bu yang telah dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan Hutaimbaru?
 5. Metode apa yang diberikan kepada guru untuk membentuk karakter siswa SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan Hutaimbaru?
- b. Wawancara dengan Guru-guru Kelas SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hascan Padangsidempuan?
 5. Apa yang dimaksud dengan pembentukan karakter menurut pemahaman ibu?
 6. Apa yang sering ditanamkan pada diri anak untuk membentuk karakter siswa?
 7. Bagaimana cara ibu menanamkan teladan dalam kebersihan pada siswa?
 8. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan dalam disiplin waktu pada siswa?
 9. Apa yang ibu lakukan ketika menjadi inspirator dalam membentuk karakter siswa?
 10. Apa yang ibu lakukan ketika menjadi dinamisor dalam membentuk karakter siswa?

- a. Apakah dengan mempunyai jaringan yang luas dengan sering diskusi dengan guru-guru yang lain?
 - b. Apakah dengan bersosial yang baik dan mempunyai humor?
 - c. Apakah dengan menciptakan lingkungan yang nyaman?
11. Metode apa yang ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Terpadu, Yayasan Darul Hasan, Padangsidempuan?
- a. Apakah metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik pada siswa ?
 - b. Apakah metode pembiasaan dengan memberikan kegiatan rutin yang mengandung nilai karakter siswa?
 - c. Apakah metode penilaian dan hadiah dapat membentuk karakter siswa?
12. Apakah ada kendala yang dihadapi ibu pada saat membentuk karakter siswa?
13. Apa program guru kelas dalam menghadapi kendala tersebut?
- c. Wawancara dengan siswa SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan.
- 1. Apakah kamu selalu mencontoh hal baik yang dilakukan oleh gurumu?
 - 2. Apakah kamu suka mendengarkan cerita-cerita tentang yang bermanfaat ketika selesai sholat dzuhur?
 - 3. Apakah kamu suka menempel kreatif seperti kolase dan gambar lainnya di dinding kelas?
 - 4. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan motivasi atau dorongan untuk melakukan hal-hal yang baik?
 - 5. apakah kamu senang jika gurumu memanggil dengan sebutan kaka/abg?
 - 6. Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah?
 - 7. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas piket di kelas?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun.	SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun bertempat di Jl. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru, Kota Padangsidimpun. Terlihat bahwa secara fisik SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan layak digunakan baik dari segi bangunan dan segi perlengkapan.
2	Mengobservasi peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa.	Peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa yaitu guru sebagai keteladanan, inspirator dan dinamisatoris atau mendorong.
3	Mengobservasi kegiatan proses pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun.	Kegiatan proses pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun yaitu mengadakan welcomin, sholat dhuha berjamaah, makan snak dan makan siang bersama, sholat dzuhur berjamaah, menghafal suroh, menghafal hadist dan doa, qultum setelah sholat dzuhur dan mengadakan jumat bersih.
4	Mengobservasi Kemampuan Guru Kelas menggunakan metode dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun.	Guru kelas menggunakan 4 metode yaitu: metode pembiasaan, metode teladan, metode cerita inspirasi atau nasehat dan metode penilaian
5	Kemampuan guru kelas menerapkan nilai-nilai karakter siswa.	Guru kelas mampu menerapkan nilai-nilai karakter siswa adapun nilai karakter yang dibentuknya ialah karakter jujur, karakter kasih sayang, karakter moral dan karakter

		tanggungjawab.
6	Mengamati kendala guru kelas dalam membentuk karakter siswa	Ada 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor usia

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

No	Item	Informan	Hasil Wawancara
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan.		
	a. Sejarah berdirinya SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan.	Asma Rowiyah	SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan didirikan pada tahun 2015 bertempat di Jl. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
	b. Visi dan misi SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan.	Asma Rowiyah	Visi: untuk membangun generasi berkarakter dan berintelektual. Misi: menyelenggarakan pendidikan berkualitas berazaskan islam yang berinteraksi sistem pendidikan Internasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki kebutuhan karakter, kemandirian, kepribadian dan ketangguhan intelektual.
	c. Jumlah Pendidik SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan.	Asma Rowiyah	28 pendidik.
	d. Hal yang dilakukan guru kelas dalam membentuk karakter siswa.	Asma Rowiyah	Qultum setelah sholat dzuhur. Memberikan guru kesempatan untuk

	<p>e. Metode yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa.</p>	Asma Rowiyah	<p>berdiskusi atau <i>sharing</i> tentang perkembangan siswa. Membuat perlombaan antar kelas</p> <p>Metode bimbingan dan hadiah bagi guru yang kreatif. Menggunakan 4 metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita inspirasi atau nasehat, metode penilaian.</p>
2.	<p>Wawancara dengan guru kelas SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan.</p> <p>a. Pengertian pembentukan karakter menurut pemahaman.</p> <p>b. Peran guru kelas membentuk karakter siswa.</p>	<p>Khodijah</p> <p>Mariana</p> <p>Fenny</p> <p>Khodijah</p> <p>Marina</p> <p>Mariana</p>	<p>Sesuatu kepribadian dan tingkah laku yang dibentuk dari dalam diri siswa.</p> <p>Menjadi teladan dalam Kebersihan</p> <p>Menjadi teladan dalam disiplin waktu</p> <p>Menjadi inspirasi bagi siswa dengan membagi cerita berbagi cerita bermanfaat.</p> <p>Melakukan Siroh dan literasi</p> <p>Menjadi dinamistor atau pendorong bagi siswa dengan mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa berdiskusi tentang pembentukan karakter siswa</p>

		Fenny Khodijah	Bersosial baik dan memiliki humor
		Khodijah	Harus mempunyai kreativitas yang tinggi
	c. Metode guru kelas membentuk karakter siswa.	Mariana	Menggunakan semua metode, tetapi metode yang sering digunakan metode pembiasaan
		Khodijah, Fenny	Metode pembiasaan dengan kegiatan rutin Menggunakan metode ketaladanan dan penilaian
	d. Kendala yang dihadapi guru kelas membentuk karakter siswa.	Mariana	Faktor usia
		Khodijah	Faktor lingkungan
		Fenny	Faktor keluarga
	e. Program untuk menghadapi kendala dalam membentuk karakter siswa	Khodijah	Kegiatan dalam kelas yaitu siroh, sholat dhuha berjamaah, kultum, makan siang bersama, di luar kelas yaitu, welcoming, kegiatan apel pagi, sholat dzuhur berjamaah, kultum setelah sholat dzuhur, jum'at bersih, dan kegiatan eskul.
3.	Wawancara dengan siswa		
	a. Apakah selalu mencontoh hal yang baik dari guru?	Hanser	Iya, selalu mencontoh apa yang dilakukan guru.
	b. Apakah suka mendengarkan cerita-cerita inspirasi?	Hanser	Suka mendengarkan cerita dari ibu khodijah.

	c. Apakah suka menempel kreatif sendiri di dinding kelas?	Habib	Suka menempel gambar yang kami buat di dinding agar terlihat cantik.
	d. Apakah senang jika guru sering memberi motivasi dengan bercerita tentang tauladan nabi dan orang-orang sukses?	Hanser	Senang sekali.
		Padi	Tertarik dan ingin menjadi orang sukses
	e. Apakah kamu senang guru memanggil nama dengan sebutan kakak dan abang?	Habib	Senang, karna merasa sudah jadi kakak-kaka dan abang-abang.
	f. Apakah kamu datang tepat waktu kesekolah?	Ali	Sering terlambat
	g. Apakah kamu mengerjakan tugas piket di kelas?	Lia	Tidak, karena sering terlambat

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI



Gambar.1. Gedung Permanen SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan



Gambar 2: Gerbang SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan



Gambar 3: Observasi dalam ruangan kelas SD IT Darul Hasan



S

Gambar 4: Wawancara dengan Guru Kelas 3 SD IT Darul Hasan



Gambar 5: Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan



Gambar 6: Wawancara dengan siswa 3 Kelas SD IT Darul Hasan



Gambar 7: Wawancara dengan siswa Kelas 3 SD IT Darul Hasan



Gambar 8: dokumentasi makan bersama siswa



Gambar 9: dokumentasi sholat berjamaah siswa



Gambar 10: dokumentasi kebersihan siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1345 /In.14/E.1/TL.00/11/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

6 November 2020

Yth. Ketua Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Melda Handayani Siregar
NIM : 1620500030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Hutaimbaru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Amal Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
DINAS PENDIDIKAN
SD ISLAM TERPADU YAYASAN DARUL HASAN

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Melda Handayani Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Hutaimbaru, 17 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Alamat : Hutaimbaru

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan dimulai tanggal 06 November 2020 s/d 27 November 2020.

Adapun maksud penelitian ini dilakukan adalah memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul "**Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, November 2020

Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Darul Hasan
Padangsidempuan


Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Maha Siswa

Nama : Melda Handayani Siregar
NIM : 1620500030
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : 17 Januari 1998
Alamat : Padangsidempuan Hutaimbaru

2. Nama Orangtua

Ayah : Ridoan Amin Siregar
Ibu : Ummi Kalsum Lubis
Alamat : Padangsidempuan Hutaimbaru

Pendidikan

- a. SD Negeri 2000406 Hutaimbaru
- b. MTs YPKS Padangsidempuan 2013
- c. MA YPKS Padangsidempuan 2016
- d. S1 FTIK Jurusan PGMI Selesai 2021